

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana struktural penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian agar valid, objektif, seefektif dan seefisien mungkin (Jogiyanto, 2016:69). Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang memberikan pengaruh) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi) (Sugiono, 2016: 37). Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif tergantung dari jenis datanya. Disebut metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data statistik. Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, dimana populasi ataupun sampel tertentu dipelajari, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis datanya memiliki sifat kuantitatif/statistik, tujuannya ialah menguji hipotesis yang sudah dibuat. (Sugiyono, 2019: 16).

Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (Jogiyanto, 2016). Untuk menentukan kedalaman risetnya menggunakan studi statistik, yaitu kurang kurang mendalam akan tetapi generalisasinya tinggi (Jogiyanto, 2016). Metode pengumpulan datanya secara tidak langsung yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian dasar. Penelitian dasar disebut juga penelitian murni atau fundamental yang memiliki tujuan untuk meningkatkan landasan teori ilmiah dalam meningkatkan pemahaman atau prediksi fenomena alam atau yang lainnya guna berkontribusi pada pengetahuan teoritis yang memperluas pengetahuan serta mengarah pada aspek fundamental (Hayati, 2022

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah instansi Kantor Pelayanan Pajak Pratama beralamat JL. Jenderal Ahmad Yani No. 17, Nagasari, Karawang Barat, Jawa Barat 41312. Penelitian dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Kewajiban Moral dan Tarif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dari bulan februari sampai bulan juli 2023. Dapat diketahui dari tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1.	Penyusunan proposal	■	■	■			
2.	Penyebaran kuesioner (Tentatif)				■		
3.	Analisis data					■	
4.	Penyajian hasil (Penulisan Hasil Penelitian)						■

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diteliti guna mempelajari hasilnya dan menarik kesimpulan, sedangkan variabel operasional diperlukan untuk menentukan jenis, indikator dan skala variabel yang termasuk dalam penelitian (Sugiyono, 2017). : 38).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh ataupun merupakan akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kewajiban perpajakan orang pribadi.

#### a. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak ialah dimana wajib pajak untuk memenuhi semua kewajiban pajaknya sebagaimana peraturan perundang-undang perpajakan serta menjalankan hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak (Safitri, 2020). Ukuran variabel ini menggunakan *skala likert*.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh penyebab perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2019:61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, petugas pajak, kewajiban moral dan tarif pajak.

### 3.3.3 Devinisi Variabel

#### a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak ialah keadaan seorang wajib pajak mengakui serta menaati ketentuan perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai warga negara Indonesia (Hapshari dan Khoris, 2020). Artinya kesadaran Wajib Pajak yang semakin tinggi dalam diri Wajib Pajak, maka ia semakin paham dan paham akan fungsi dan manfaat pajak. Ukuran variabel ini pada *skala likert*. Membayar pajak adalah kewajiban mutlak.

#### b. Pelayanan Fiskus

Pelayanan dapat diukur dengan kemampuan aparat pajak (fiskus) dengan memberikan pelayanan dalam hal tanggap, kesopanan, kemampuan dan sikap yang diberikan (Sulistiyorini, 2019). Jika kualitas pelayanan pajaknya baik maka wajib pajak senantiasa memenuhi kewajiban perpajakannya. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*.

#### c. Kewajiban Moral

Kewajiban moral merupakan moral setiap individu namun tidak semua memilikinya seperti etika dan perasaan bersalah untuk melaksanakan

kewajiban pajaknya dalam membayarkan pajak yang dilakukan wajib pajak sebagai bentuk kepatuhan perpajakan (Oktavianti, 2017:34).

#### d. Tarif Perpajakan

Tarif pajak merupakan nominal atau persentase yang dipakai dalam menghitung besarnya pajak yang seharusnya dibayarkan oleh wajib pajak. Setiap jenis tarif memiliki persentase yang berbeda sesuai peraturan perundang-undangan (Rohmansyah, 2020).

**Tabel 3.2**  
**Operasiona Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Kesadaran WP	Wajib pajak mengakui, serta memenuhi perpajakannya & melaksanakan kewajiban pajaknya sebagai warga negara indonesia	Keadaan mengerti & memahami peraturan perpajakan	1. kesadaran akan hak dan kewajiban fiskal dalam memenuhi kewajiban membayarkan pajak 2. kepercayaan Wajib Pajak terhadap pembagian pajak guna kepentingan umum 3. mendorong pembayaran pajak secara sukarela	Likert	10
Pelayanan Fiskus	Badan yang bertanggung jawab dalam menyetor & menyumbangkan pajaknya dalam memenuhi kewajiban pajaknya	Persepsi wajib pajak	1. Kemampuan pegawai dalam menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat 2. Perilaku pegawai pajak 3. Pegawai pajak mampu memberikan layanan terbaik terkait pembayaran pajak	Likert	9
Kewajiban Moral	Adanya dorongan wajib pajak untuk secara sukarela memenuhi kewajibannya membayar pajak	Etika, Tanggung Jawab	1. tanggung jawab dalam pembiayaan pemeliharaan negara 2. merasa cemas jika tidak melaksanakan kewajiban pajaknya 3. menghitung, membayar, serta menyetor pajak sejalan dengan ketentuan yang berlaku	Likert	10
Tarif Perpajakan	Tarif pajak merupakan nominal atau persentase yang	Persepsi Keadilan	1. tarif pajak yang terlalu tinggi akan menyebabkan penggelapan pajak	Likert	4

	dipakai dalam menghitung besarnya pajak yang seharusnya dibayarkan wajib pajak.		2. kemampuan membayar sudah sesuai dengan tarif yang ditentukan di Indonesia 3. memahami dengan baik tarif pajak yang berlaku bersifat memaksa 4. adanya penurunan tarif pajak meningkatkan nilai patuh		
Kepatuhan WP	Dimana wajib pajak mematuhi semua kewajiban pajaknya sebagaimana peraturan perundang-undang perpajakan serta menjalankan hak beserta kewajibannya sebagai wajib pajak	Kepatuhan formal & material	1. mendaftar NPWP sukarela 2. melaporkan SPT tepat waktu 3. membayar denda apabila saya melanggar peraturan 4. selalu menghitung pajak terutang dengan benar 5. tidak pernah menerima surat teguran/sanksi	Likert	7

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

### 3.4 Populasi, Sampel dan Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi ialah suatu wilayah yang tersusun atas objek ataupun subjek yang memiliki sifat beserta ciri tertentu yang ditentukan peneliti, dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:117). Populasi dasar yang dipakai penelitian ini yaitu jumlah SPT Tahunan yang terdaftar di KPP Pratama Karawang sebanyak 94.397 orang.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini merupakan bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diteliti atau dipelajari. Jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan yang terpenting (Djaali, 2020:42). Dalam mengukur besaran sampel yang akan diteliti pada penelitian ini memakai rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Berdasarkan sampel yang akan diteliti yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

**Keterangan :**

n = Jumlah Sampel  
 N = Jumlah Populasi  
 e = Error level (tingkat kesulitan) (catatan : peneliti memilih tingkat kesadaran 10%)

$$n = \frac{94.397}{1 + 94.397 (x 0,1^2)} = 99,89 \dots = 100$$

Penelitian ini memakai Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar wajib SPT yaitu 100 responden dengan sampel yang didapat dari penyebaran kuesioner.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik yang memperhatikan ciri-ciri dan sebaran populasi yang akan dijadikan sampel yang representatif, maka prosedur dalam pengambilan sampel adalah suatu cara penentuan jumlah sampel berdasarkan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya (Pandoyo, 2018:176). Teknik pengambilan sampel yang dipakai penelitian ini ialah Simple Random Sampling yaitu suatu metode berdasarkan sampel acak dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 140). Berdasarkan aspek-aspek tersebut, diperoleh sampel yang berjumlah 100 wajib pajak orang pribadi dari seluruh populasi.

## 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Kriteria data penelitian ini yaitu data primer. Data primer ialah data yang didapat ataupun yang dikumpulkan penelitian secara langsung berdasarkan permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2016: 225). Sumber data penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menyampaikan SPT.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data ialah tahapan penelitian terstrategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan metode penelitian untuk

mendapatkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2017:225). Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan strategi opini.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat pengumpulan data yang dipakai dalam pengukuran fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 102). Secara umum, alat penelitian yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain::

#### a. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan tertulis agar mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2019: 199)

#### b. Skala

Skala yang dipakai pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut skala Likert (Sugiyono, 2019:146) mengukur sikap, pendapat serta persepsi individu ataupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

**Tabel 3.3 Skala Likert**

No.	Kode	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis data dapat diartikan proses pencarian serta penyusunan secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya, sehingga bisa mudah dipahami, serta hasilnya bisa disampaikan kepada masyarakat (Sugiyono, 2011: 244). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis Regresi Linear Berganda. Menggunakan teknik data diolah melalui *software* IBM SPSS 26. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian Multivariate. Penelitian analisis multivariate adalah analisis data secara serentak dimana data yang diamati memiliki lebih dari dua variabel. Analisis multivariate digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari

banyak variabel serta diduga antar variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain (Raharja, 2022).

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai dalam analisis data melalui cara pendeskripsian ataupun penggambaran secara sederhana data yang dikumpulkan tanpa kesimpulan umum ataupun generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data sampel, seperti mean, median, bentuk, letak data, seperti skewness dan kurtosis (Taniredja, 2014:61).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear (Tri, Basuki, 2016:103). Hal ini berkaitan dengan keterkaitan variabel prediktor dalam menjelaskan variabel yang diprediksi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah setiap variabel berdistribusi normal ataupun tidak (Pandoyo, 2018:222). Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekatinya. Uji-t dan uji-f memberikan asumsi residualnya mengikuti distribusi normal. Apabila melanggar asumsi, maka uji statistiknya tidak valid bagi sampel yang berjumlah sedikit (Ghozali, 2018: 161). Teknik uji Kolmogorov-Smirnov dipakai untuk uji normalitas. Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data berdistribusi normal
- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak berdistribusi normal

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai guna menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan secara linear (Ghozali, 2018:167). Pengujian linearitas menggunakan analisis korelasi *pearson* atau regresi linear. Adapun Kriteria pengujian normalitas sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan Deviation for Linearty  $> 0,05$  atau 5% maka data memiliki hubungan yang linear
- Apabila nilai signifikan Deviation for Linearty  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak memiliki hubungan yang linear

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi berkorelasi. Dalam model regresi yang tepat, diharuskan tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Apabila variabel independennya berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Apabila korelasi antar variabel bebas nol, maka dua variabel bebas dikatakan ortogonal (Ghozali, 2018:107).

Kesimpulan berikut dapat dicapai dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tingkat toleransi guna menilai keberadaan multikolinearitasnya :

- Model regresi tidak multikolinear bila nilai VIF lebih kecil dari 10,
- Model regresi memiliki multikolinearitas bila nilai VIF lebih dari 10
- Model regresi tidak multikolinearitas bila nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10
- Model regresi multikolinearitas bila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa ketidak setaraan varians antara residual dari data pengamatan dan dari data lain dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada persistensi varians antara residual dari dua pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada perbedaan. Oleh karena itu, homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas diperlukan untuk model regresi yang layak (Ghozali, 2018:139). Metode yang dipakai dalam mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian memakai Scatter Plot.

### e. Uji Validasi dan Reliabilitas

#### 1.) Uji Validitas

Ukuran keabsahan atau keahlian instrumen disebut validitas. Suatu indikator ditunjukkan valid jika dapat mengukur apa yang kita inginkan. Jika suatu instrumen dapat secara akurat memaparkan data dari variabel-variabel yang diteliti, maka instrumen tersebut dianggap

valid (Taniredja, 2014:42). Menurut (Ghozali, 2018:52) uji validitas penelitian ditetapkan melalui perbandingan skor hitung (*correlated item-total correlations*) dan skor r tabel. “Jika skor r hitung > r tabel maka nilainya positif maka dengan hal ini pernyataan akan dianggap valid”. R tabel berasal dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5% (0,05). Kriteria dalam uji validitas dalam penelitian ini yaitu memakai nilai *Pearson Correlation*, dengan mengkorelasikan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total dari responden atas kuesioner.

## 2.) Uji Reliabilitas

Konsistensi dan akurasi yang digunakan alat untuk mengevaluasi materi pelajaran adalah apa yang dimaksud dengan reliabilitas. Maka setiap kali penilaian digunakan, hasilnya akan relatif sama. Berarti dapat diandalkan, dapat dipercaya (Taniredja, 2014:43). Dalam buku (Ghozali, 2018:46) uji reabilitas dalam SPSS yaitu dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja), dalam bantuan SPSS dalam pengukuran reliabilitas yaitu melalui uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,70.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Arifin (2017:156), regresi berganda memiliki satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Hasil persamaan regresi linier berganda antara dua variabel atau lebih juga memberitahukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Seringkali persamaan regresi linier berbentuk berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = Kesadaran Wajib Pajak

X2 = Pelayanan Fiskus

X3 = Kewajiban Moral

X4 = Tarif Perpajakan

E = Error

#### 4. Analisis Koefisien Determinan (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Bisa juga dikatakan sebagai rasio pengaruh semua variabel bebas dan variabel terikat (Dr. Pandoyo dan Moh. Sofyan, 2018:233). Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauhnya kemampuan model dalam memainkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol dan satu (0 dan 1; R<sup>2</sup> dan 1). Rendahnya nilai Adjusted R<sup>2</sup> bermakna kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

#### 3.6.2 Uji Hipotesis

##### 1.) Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan dalam melihat tingkat signifikan dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2018:68). Penerimaan atau penolakan Hipotesis dapat ditentukan dari kriteria berikut :

- a) Menerima H<sub>0</sub> apabila :  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$
- b) Jika H<sub>0</sub> ditolak maka :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

##### 2.) Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan dalam mengetahui apakah signifikan pengaruh variabel independen (X) secara bersamaan pada variabel dependen (Y). Menurut buku (Ghozali, 2018:74) menyatakan bahwa uji statistik F menentukan seluruh variabel bebas yang dimasukkan pada model mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan melalui perbandingan skor  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dan mengetahui angka sig. 0,05. Uji simultan (F-test) memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perbandingan nilai dengan
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka diterimanya H<sub>0</sub> ditolaknya H<sub>1</sub>

- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_1$
- 2) Dalam penetapan signifikan
- a. Bila angka probabilitas signifikan  $> 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Bila angka probabilitas signifikan  $< 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

